

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Nurie Hasni, Santi Lisnawati

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam,
Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
nurie_hasni@yahoo.com, santilisnawati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan Metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Mathla'ul Anwar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Di dalam siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI Mathla'ul Anwar Caringin tahun ajaran 2018/2019. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Instrumen yang di gunakan berupa tes formatif yang diberikan setelah pembelajaran selesai. Hasil menunjukkan pada siklus I terdapat 6 siswa yang tuntas dan 20 siswa yang belum tuntas, dengan rata-rata 60,38%, kemudian pada siklus II terdapat 18 siswa yang tuntas dan 9 siswa yang belum tuntas dengan nilai rata-rata 71,15%, kemudian pada siklus III siswa yang mencapai tuntas sebanyak 26 siswa atau seluaruh siswa kelas IV dengan nilai rata-rata 81,69%. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase 71,73%, pada siklus II memperoleh persentase 79,34%, dan pada siklus III memperoleh persentase 85,86% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I meperoleh persentase 66,66%, pada siklus II memperoleh 72,22%, dan pada siklus III memperoleh 91,66% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode Metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV di MI Mathla'ul Anwar Caringin, Bogor.

Kata Kunci: Metode Kooperatif Tipe *Make A Match*, Hasil Belajar IPA

Abstract

This study aims to describe the steps of using cooperative learning learning method type make a match in improving science learning outcomes of grade IV students MI Mathla'ul Anwar. This study uses classroom action research methods carried out in 3 cycles. In the cycle consists of planning, action, observation and reflection. The subject of the study was the fourth grade student of MI Mathla'ul Anwar Caringin in the 2018/2019 school year. The method of analysis in this study uses descriptive statistics. The instrument used is a formative test given after learning is complete. The results showed that in the first cycle there were 6 students who were completed and 20 students who had not yet completed, with an average of 60.38%, then in cycle II there were 18 students who were complete and 9 students who had not completed with an average score of 71.15% , then in the third cycle students who achieved complete were 26 students or the fourth grade students with an average score of 81.69%. Teacher activity in the first cycle obtained a percentage of 71.73%, in the second cycle obtained a percentage of 79.34%, and in the third cycle obtained a percentage of 85.86% with a very good category. Student activities in the first cycle obtained a percentage of 66.66%, in the second cycle obtained 72.22%, and in the third cycle obtained 91.66% in the very good category. Based on the results of the above research, it can be concluded that the method of cooperative learning learning

type of make a match can improve the learning outcomes of grade IV science at MI Mathla'ul Anwar Caringin, Bogor.

Key word : Coopertive tipe Make A Match, Learning Outcomes Science.

PENDAHULUAN

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan pembelajaran yang mengajarkan dan mengarahkan peserta didik untuk mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan alam. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan pondasi awal dalam menciptakan peserta didik yang memiliki pengetahuan, keterampilan sikap ilmiah, rasa ingin tahu terhadap keadaan alam, serta mengetahui adanya hubungan IPA dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan individu karena dengan adanya pendidikan dapat membangun karakteristik, nilai moral dan kreatifitas yang baik serta menimbulkan suatu hasil tujuan yang diinginkan dan apakah proses yang dilakukan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹ Dalam dunia pendidikan tidak lepas dari proses belajar. Belajar adalah salah satu kunci dalam usaha pendidikan. Dengan proses belajar dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Salah satu masalah pembelajaran di sekolah-sekolah banyak siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor, baik berasal dari luar (*eksternal*) maupun dari dalam (*internal*). faktor dari luar yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya penggunaan metode dan media pembelajaran. Karena pada umumnya guru sering menyampaikan materi hanya menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah Hal ini juga mengakibatkan proses pembelajaran yang dilalui oleh siswa tidak menjadi maksimal sehingga hasil

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011. h. 19.

belajar yang di peroleh tidak maksimal. Untuk mengembangkan potensi siswa perlu diterapkan sebuah metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Guru profesional akan tercermin dalam pelaksanaan tugas yang ditandai oleh keahlian dalam materi dan metode pembelajaran.²

Berdasarkan hasil observasi di MI Mathla'ul Anwar Caringin Bogor . telah ditemukan masalah terkait hasil belajar siswa pada pelajaran IPA. Dimana beberapa siswa masih kurang memahami pembelajaran IPA. kurangnya minat peserta didik dalam belajar sehingga membuat peserta didik kurang memahami materi pembelajaran. Selain itu guru di sekolah tersebut cenderung menyampaikan materi dengan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, sehingga tidak menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar. Dari permasalahan di atas, dapat disimpulkan pembelajaran yang diajarkan oleh guru pada mata pelajaran IPA kurang menarik perhatian serta tidak termotivasi untuk siswa sehingga siswa cenderung merasa jenuh dan bosan dalam menerima materi tersebut. Salah satu usaha seorang guru yang tidak pernah ditinggalkan adalah, bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut dalam keberhasilan kegiatan belajar. Pembelajaran kooperatif mampu membelajarkan diri dalam kehidupan siswa baik di kelas maupun di sekolah. Dengan pembelajaran kooperatif dapat membina dan meningkatkan serta mengembangkan potensi diri siswasekaligus memberikan pelatihan hidup senyatanya.

Cooperative learning adalah sebagai kegiatan pembelajaran kelompok yang terarah, terpadu, efektif, efisien, ke arah mencari atau mengkaji sesuatu melalui proses kerjasama dan saling membantu sehingga tercapainya proses dan

² Salati Asmahasanah; Oking Setia Priatna. Analysis of beginning teacher teaching program in increasing the professionalism competence of madrasah ibtidaiyah teacher education ibn khaldun university alumni in primary education. **Jurnal dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran**, [S.L.], V. 6, N. 3, P. 138-144, Jan. 2019. ISSN 2527-7049. Available At: <[Http://Journal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Dimensi/Article/View/1377](http://Journal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Dimensi/Article/View/1377)>. Date Accessed: 09 July 2019. Doi:[Http://Dx.Doi.Org/10.2426/Dpp.V6i3.1377](http://Dx.Doi.Org/10.2426/Dpp.V6i3.1377)

hasil belajar yang produkti.³ Salah satu metode yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran yaitu metode *cooperative learning* tipe *make a match*. yang mengharuskan siswa untuk bekerja sama dalam sebuah tim untuk menyelesaikan tugas yang akan dikerjakan. Karkteristik metode pembelajaran *make a match* yaitu permainan mencari pasangan. Model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Dimana model pembelajaran ini siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.⁴ Adapun langkah- langkah metode pembelajaran *make a match* yaitu guru menyiapkan beberapa kartu beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian soal dan satu lagi bagian jawaban, setiap siswa mendapat satu buah kartu, tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang, Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban), setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelm batas waktu diberi poin, setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu berbeda dari sebelumnya.⁵ Demikian seterusnya, dan Kesimpulan/Penutup. Metode pembelajaran *make a match* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode pembelajaran *make a match*, yaitu, mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa, mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara taraf ketuntasan belajar secara klasikal, suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran, kerjasama antara sesama siswa terwujud dengan dinamis, dan munculnya gotong royong yang merata di seluruh siswa. Kelamahan metode *make a match*, yaitu: sangat memerlukan bimbingan dari guru untung melakukan kegiatan, waktu yang tersedia perlu dibatasi karena besar kemungkinan siswa banyak bermain dalam proses pembelajaran, guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai, pada kelas dengan murid yang banyak, jika guru kurang bijaksana maka yang muncul adalah suasana seperti pasar dengan keramaian yang tidak terkendali, bisa mengganggu ketenangan belajar kelas di kiri kanannya.

³ Isjoni, *Cooperative Learning, Bandung*: Alabeta, 2011, h. 19.

⁴ Imas Kurniasih, dan Berlin sani, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena, 2016, hal 55.

⁵ Imas Kurniasih, dan Berlin sani, *Model Pembelajaran,*, hal 57-58.

Pada hakekatnya manusia mengalami proses belajar sepanjang hidupnya, dimulai dari sejak lahir hingga akhir hayat, belajar merupakan proses dasar perkembangan hidup manusia, dalam proses pembelajaran selalu didapatkan hasil yang menyertainya. Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian pendidikan melalui proses belajar mengajar. Keberlangsungan hidup manusia di mulai dari sejak kecil hingga usia lanjut tidak akan pernah lepas dengan adanya belajar.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan belajar adalah manusia memiliki perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.⁶ Sedangkan Gagne mengatakan, belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalamannya.⁷ Belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Winkel mengatakan, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.⁸ Hasil belajar juga dapat dikatakan dengan perubahan tingkah laku siswa dalam sebuah usaha belajar setelah melakukan proses belajar mengajar dan hasil belajar tersebut dapat diukur dalam aspek pengetahuan serta pemahaman yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan kriteria tertentu.⁹

Ilmu Pengetahuan Alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk jenjang di sekolah dasar. Sains atau

⁶ Syaiful Bhari Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 10-11.

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenamedia group, 2016, 2016, h. 1.

⁸ Purwanto, *Evaluasi...*, 2011, h. 45.

⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, ...,h.3

IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Maretsari Wardiningrum, dkk yang berjudul “Penggunaan Metode *Make A Match* Dalam Peningkatan Pembelajaran Bilangan Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kedungsari Purworejo”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode *Make A Match* dan menemukan kendala beserta solusi. Dalam hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 57,11 dengan rata-rata 31,58%, pada siklus II mencapai 66,58 dengan rata-rata 57,89 %, dan pada siklus III mencapai 77,37 dengan rata-rata 81,58 %. Sedangkan indikator ketuntasan yaitu 70.¹¹ Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Afra, dkk yang berjudul “Peningkatan aktivitas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan *Metode Kooperatif Make A Match* Pada Murid Kelas III Sekolah Dasar Negeri 10 Toho”. Hasil peningkatan baik aktifitas murid, kinerja guru maupun hasil belajar murid. Kinerja guru juga mengalami peningkatan rata-ratanya dimana pra siklus hanya 1,6 dengan kategori kurang, pada siklus I meningkat jadi 2,8 dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 3,3 dengan kategori sangat baik. Demikian pula hasil belajar yang dicapai oleh murid pada kegiatan pra pembelajaran murid yang mencapai KKM sebanyak 4 orang dengan rata-rata 64,92. Pada siklus I murid yang berhasil mencapai KKM bertambah menjadi 5 orang dengan rata-rata 68,58 dan siklus II meningkat lagi menjadi 9 orang dengan rata-rata 74,17.¹² Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Make A Match* mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar siswa, dan mampu siswa menjadi aktif dan mencapai suatu proses pembelajaran. Adapun perbedaan dan

¹⁰ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: Indeks, 2011. h. 3.

¹¹ Maretnasari Wardaningrum, dkk, “Penggunaan Metode *Make A Match* Dalam Peningkatan Pembelajaran Bilangan Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kedungsari Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013”, *Jurnal Kalam Cendikia PGSD Kebumen*, Vol. 5, No. 5 2016.

¹² Afra, dkk, “Penggunaan Metode *Make A Match* Dalam Peningkatan Pembelajaran Bilangan Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kedungsari Purworejo”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 2, No. 8 2013.

persamaan pada penelitian ini. Dari segi objek yang di teliti, oleh peneliti adalah hasil belajar IPA, sedangkan dari segi waktu dan tempat, peneliti melakukan penelitian pada tahun 2018, dan bertempat di MI Mathla'ul Anwar Caringin Bogor.

METODELOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas yang umum disingkat PTK ini adalah penelitian tindakan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran kelasnya.¹³ Tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas melalui empat tahap yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

Tahap Perencanaan adalah menyusun tahap rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap awal sebelum melaksanakan tindakan siklus adalah melakukan observasi di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor, dan merancang jadwal kegiatan, kemudian melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran IPA di kelas IV MI Mathla'ul Anwar agar mengetahui kondisi hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA. Penulis juga merancang materi pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembaran observasi guru dan siswa, mempersiapkan sumber pembelajaran, serta tes untuk hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match*. Pelaksanaan adalah tahap dalam melaksanakan tindakan di kelas, tahap ini yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan. Guru membuka pembelajaran terlebih dahulu melakukan apersepsi untuk menyiapkan mental dan membangkitkan motivasi belajar siswa dengan melalui tanya jawab mengenai permasalahan yang

¹³ Suharsimi, Suharjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, h.1.

berhubungan dengan materi yang akan disajikan. Pengamatan adalah pelaksanaan pengamatan aktifitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung yang dipantau oleh pengamat. Pada pelaksanaan ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk melakukan aktifitas guru dan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan lembar observasi. Adapun aspek yang diamati didalam pembelajaran yaitu persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta penggunaan metode *cooperative learning tipe make a match*.

Refleksi yaitu setelah penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan diamati oleh pengamat, maka penulis dan pengamat berdiskusi melakukan refleksi kegiatan pada tahap pelaksanaan apakah kekurangan dan kelebihannya

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI Mathla'ul Anwar. MI Mathla'ul Anwar ini terletak di Kp. Lembur Situ, Desa Cimande Hilir, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 26 siswa.

Peneliti menggunakan dua jenis data yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif data yang bersifat induktif yaitu analisis data berdasarkan data yang diperoleh. Analisis dilaksanakan setelah pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa selama proses tindakan pembelajaran pada setiap siklus. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur persentase aktivitas guru dan siswa serta untuk mengukur nilai rata-rata hasil belajar siswa.

Teknik analisis data dari pengamatan guru dan siswa yang diamati oleh observer menggunakan teknik persentase (%).

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Sedangkan tes hasil belajar siswa untuk menganalisis hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III menggunakan nilai rata-rata.

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

Adapun teknik pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus dengan proses metode pembelajaran *coopertive learning* tipe *make a match* pada pembelajaran IPA materi stuktur bagian tumbuhan dan fungsinya. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA melalui metode pembelajaran *coopertive learning* tipe *make a match*. Dengan menggunakan metode *make a match* perserta didik lebih aktif dan dapat memahami materi yang di ajarkan. Hal tersebut sesuai dengan penejelasan Imas Kurniasih dan Berlin Sani yang mengatakan, salah satu kelebihan metode *make a match* yaitu mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan.

Sebelum melaksanakan proses penelitian, penelitian melakukan pengamatan terlebih dahulu dan memberikan tes awal untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *coopeative learning* tipe *make a match*.dalam penelitian ini juga, peneliti diamati oleh observer, untuk menilai terkait aktivitas guru dan aktivitas siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh obeserver, berikut persentase aktivitas guru dalam proses mengajar menggunakan metode pembelajaran *coopeative learning* tipe *make a match*, pada siklus I, II, dan III.

Tabel 1. Persentase Aktivitas Guru

Persentase		
Siklus I	Siklus II	Siklus III
71,73%	79,34%	85,86%

Dari hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran *coopeative learning* tipe *make a match* dalam aktivitas guru mengalami peningkatan. Untuk siklus I yaitu 71,73%, siklus II 79,34%, dan siklus III mencapai 85,86%.

Sedangkan observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *coopeative learning* tipe *make a match*, pada siklus I, II, dan III.

Tabel 2. Persentase Aktivitas Siswa

Persentase		
Siklus I	Siklus II	Siklus III
66,66%	72,22%	91,66%

Dari hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran *coopeative learning* tipe *make a match* dalam aktivitas siswa mengalami peningkatan. Untuk siklus I yaitu 66,66%, siklus II 72,22%, dan siklus III mencapai 91,66%.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pembelajaran IPA

Persentase			
Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
50,96%	60,38%	71,15%	81,69%

Berdasarkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dengan dengan metode pembelajaran *coopertive learning* tipe *make a match* di kelas IV dapat dilihat dari nilai rata-rata pra siklus. Pada pra siklus sebelum diterapkannya metode *cooperative learning* tipe *make a match* mendapatkan nilai 50,96 %, siswa yang belum tuntas 23 orang dari 26 siswa. Pada siklus I hasil belajar siswa dan diterapkannya *cooperative learning* tipe *make a match* mengalami peningkatan yaitu 60,38 %, 6 siswa yang tuntas dan 20 siswa yang belum tuntas mencapai KKM. Pada siklus II mengalami peningkatan 71,15 %, 18 siswa yang tuntas mencapai KKM dan 9 siswa yang belum mencapai ketuntasan, selanjutnya pada siklus III hasil belajar siswa lebih jauh baik dari siklus sebelumnya. Pada siklus III mengalami peningkatan yaitu 81,69%, 26 siswa menapai ketuntasan KKM yaitu 66.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, peningkatan-peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *coopertive learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA serta dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari beberapa penelitian tentang metode pembelajaran *coopertive learning* tipe *make a match*. Jurnal dari Teti Hariani, dkk yang berjudul, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas II Sd Negeri 19 Muara Dua Kecamatan Siak Kecil”. Penelitian

tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran *coopertive learning tipe make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA serta dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian, terbukti dan dapat diterima bahwa metode pembelajaran *coopertive learning tipe make a match* dapat meningkatkan hasil belajar. Serta menimbulkan keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan keaktifan siswa pada saat belum menggunakan metode pembelajaran *coopertive learning tipe make a match*, yaitu pembelajaran menggunakan metode konvensional atau metode ceramah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti di MI Mathla'ul Anwar Caringin, Bogor dikelas IV pada pembelajaran IPA dapat disimpulkan sebagai berikut, penerapan metode *cooperative learning tipe make a match* pada mata pelajaran IPA dikelas IV MI Mathla'ul Anwar, Caringin, Bogor dilaksanakan penyampaian materi secara langsung. Selanjutnya, guru membagi kelompok dengan menjadi dua, setelah itu kelompok pertama diberi kartu pemegang soal dan kelompok selanjutnya pemegang kartu jawaban. Dalam waktu 30 detik siswa diharuskan untuk menemukan pasangan kartu masing-masing. Siswa yang sudah menemukan pasangannya dapat memisahkan diri, dan guru akan memberikan reward kepada siswa tersebut. Siswa yang tidak dapat menemukan pasangan dalam waktu yang sudah habis siswa tersebut mendapatkan hukuman yang sudah ditentukan, penerapan metode *cooperative learning tipe make a match* pada pembelajaran IPA, materi tentang stuktur dan fungsi bagian tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas IV MI Mathla'ul Anwar, Caringin, Bogor. Hal ini dapat diketahui dari keberhasilan yang berupa

¹⁴ Teti Hariani, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas II Sd Negeri 19 Muara Dua Kecamatan Siak Kecil", Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 1, November, 2016.

nilai hasil belajar siswa dan proses pembelajaran. Nilai ketuntasan dari siklus I yaitu sebesar 60,38 %, sebelumnya pada pra siklus yaitu 50,96 %, pada siklus II meningkat menjadi yaitu 71,15 %, pada siklus III meningkat menjadi 81,69 %, semua siswa mencapai ketuntasan. selanjutnya aktifitas guru pada siklus I yaitu 71,73 %, pada siklus II yaitu 79,34 %, pada siklus III yaitu 85,86 %. Sedangkan aktifitas siswa pada siklus I yaitu 66,66 %, pada siklus II yaitu 72,22 %, pada siklus III yaitu 91,66%. Hal ini menunjukkan bahwa katifitas guru dan siswa menunjukkan pada kriteria yang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afra, dkk, "Penggunaan Metode *Make A Match* Dalam Peningkatan Pembelajaran Bilangan Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kedungsari Purworejo", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, vol. 2, No. 8. 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Asmahasanah, salati; priatna, oking setia. Analysis of beginning teacher teaching program in increasing the professionalism competence of madrasah ibtidaiyah teacher education ibn khaldun university alumni in primary education. **Jurnal dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran**, [S.L.], V. 6, N. 3, P. 138-144, Jan. 2019. ISSN 2527-7049. Available At: <[Http://Journal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Dimensi/Article/View/1377](http://Journal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Dimensi/Article/View/1377)>. Date Accessed: 09 July 2019. Doi:[Http://Dx.Doi.Org/10.2426/Dpp.V6i3.1377](http://Dx.Doi.Org/10.2426/Dpp.V6i3.1377)
- Djamarah, Syaiful, Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Hariani, Teti, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas II Sd Negeri 19 Muara Dua Kecamatan Siak Kecil", Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 1, November, 2016.
- Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, Bandung: Alabeta, 2011.
- Kurniasih, Imas dan Berlin sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Kata Pena, 2016.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Samatowa, Usman, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: Indeks, 2011

Susanto, Ahmad *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenamedia group, 2016.

Wardaningrum, Maretnasari, dkk, “Penggunaan Metode *Make A Match* Dalam Peningkatan Pembelajaran Bilangan Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kedungsari Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013”, *Jurnal Kalam Cendikia PGSD Kebumen*, Vol. 5, No. 5 2016.